

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penentu keberlangsungan Bangsa Indonesia adalah anak-anak yang kuat, sehat, dan cerdas. Ketiga hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan gizi. Perilaku yang dapat mempengaruhi keadaan gizi adalah pola makan dan infeksi. Agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit tidak menular terkait gizi, maka pola makan perlu ditingkatkan kearah konsumsi gizi seimbang (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Bangsa Indonesia saat ini masih menghadapi masalah gizi kurang (kurus) (BPOM, 2013). Berdasarkan hasil Riskesdas (2007 dan 2010) data prevalensi masalah gizi anak usia 6-12 tahun yang mengalami gizi kurang (kurus) pada mengalami penurunan dari 19,06% (2007) menjadi 12,2% (2010). Menurut hasil Riskesdas (2013) prevalensi masalah gizi anak usia 6-12 tahun yang mengalami gizi kurang (kurus) tidak mengalami penurunan yaitu sebesar 11,2%. Berdasarkan data pemantauan status gizi (2017) prevalensi sangat kurus (3,4%) dan kurus (7,5%), sedangkan Provinsi Jawa Timur prevalensi sangat kurus (1,9%) dan kurus (6,0%). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 dan hasil pemantauan status gizi tahun 2017 prevalensi gizi kurang (kurus & sangat kurus) mengalami penurunan yaitu sebesar 1,3%.

Masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat, dan penyebabnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait satu dengan lainnya (Supriasa et al, 2014). Pola makan yang kurang baik, menu yang dihidangkan sehari-hari tidak mengacu pada pedoman gizi seimbang adalah salah satu penyebab timbulnya masalah kekurangan gizi. Pedoman gizi seimbang tidak hanya berisi mengenai makan makanan yang beraneka ragam, namun juga berisi mengenai perilaku hidup sehat, aktivitas fisik, dan memantau berat badan serta tinggi badan (BPOM, 2013).

Selain pola makan dan infeksi, pengetahuan mengenai gizi seimbang juga sebagai penyebab munculnya masalah gizi kurang. Menurut Sunnia (2018) usia seseorang semakin matang semakin

mempengaruhi dalam memilih jawaban pada soal, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Dibuktikan dengan anak usia 9 tahun sebanyak 1 responden (20%) termasuk dalam kategori cukup dan 4 responden (80%) dalam kategori baik. Sedangkan pada responden usia 11 tahun sebanyak 2 responden (66, 6%) dalam kategori cukup dan 1 responden (33, 4%) dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil data tersebut perlu adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah sedini mungkin mengenai pedoman gizi seimbang. Peningkatan pengetahuan dan sikap tersebut dapat diberikan melalui edukasi berupa penyuluhan kesehatan, pemberian poster, *leaflet*, *flyer*, *flip chart*, atau *booklet* (Machfoedz I dan Suryani S., 2007).

Azwar (1983) dalam Machfoedz I dan Suryani S (2007) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Pentingnya penyuluhan mengenai pesan khusus gizi seimbang bagi anak usia sekolah mendorong terciptanya media baru yang inovatif untuk mendorong minat dan ketertarikan anak untuk lebih mengenal pentingnya gizi seimbang. Terdapat beberapa media yang sudah ada, tetapi media yang lebih menarik dan diminati bagi anak usia sekolah yakni menggunakan media *pop-up book*. Rubin, E (2005) *pop-up book* adalah sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul.

Menurut Rokhma (2014) penggunaan media kesehatan dalam proses pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk anak usia sekolah. Media ini sangat membantu anak dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Pemanfaatan *pop-up book* disesuaikan dengan umur anak. Dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop-up book* yang berjudul "Kenali Tubuh: Tahu, Hargai, dan Lindungi" sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran anak. Peningkatan pengetahuan dari 74, 4% menjadi 94, 1% pada anak laki-laki, sedangkan pada anak perempuan mengalami peningkatan dari 87, 9% menjadi 97%. Didukung dengan penelitian Erlindawati (2017) menunjukkan bahwa adanya

peningkatan pengetahuan responden dari 93, 3% berpengetahuan kurang mengenai gizi seimbang sebelum diberikan edukasi menggunakan media *pop-up book* menjadi 50% dalam kategori baik dan 50% dalam kategori cukup setelah diberikan edukasi menggunakan media *pop-up book*. Menurut Yulianingrum (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Anak Stunting Antara Sebelum dan Sesudah Pemberian Pesan Melalui Media *Pop-Up Book* di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Tahun 2017” bahwa media *pop-up book* efektif untuk menyampaikan pesan gizi seimbang kepada ibu dengan anak balita *stunting*, dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan media *pop-up book* dari 62% menjadi 83%.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Polehan 5 Kota Malang, dari 41 siswa menunjukkan bahwa prevalensi siswa dengan kategori sangat kurus dan kurus 29, 2%, siswa dengan kategori normal 68, 3%, dan siswa dengan kategori gemuk 2, 4%. Sedangkan berdasarkan pengukuran pengetahuan siswa dengan kategori sangat kurus dan kurus mengenai gizi seimbang dengan menggunakan kuisioner menunjukkan bahwa sebanyak 72, 7% siswa memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang dalam kategori kurang, 27, 3% siswa memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang dalam kategori cukup, dan 0% siswa memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang dalam kategori baik. Siswa di SD Negeri Polehan 5 Kota Malang belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai pesan khusus gizi seimbang untuk anak sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang pesan khusus gizi seimbang untuk anak sekolah melalui pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book*. Penggunaan media *pop-up book* juga didasarkan pada hasil survey pendahuluan yang menyatakan bahwa belum pernah ada penyuluhan mengenai gizi seimbang menggunakan media *pop-up book* di SD Negeri Polehan 5 Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan pengetahuan tentang pesan khusus gizi seimbang pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Polehan 5 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka peneliti menarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan pengetahuan tentang pesan khusus gizi seimbang pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Polehan 5 Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mempelajari tingkat pengetahuan siswa tentang pesan khusus gizi seimbang untuk anak sekolah sebelum diberikan penyuluhan.
- b. Mempelajari tingkat pengetahuan siswa tentang pesan khusus gizi seimbang untuk anak sekolah sesudah diberikan penyuluhan.
- c. Mempelajari pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang pesan khusus gizi seimbang untuk anak sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat peneliti

Memberikan pengalaman penerapan media pembelajaran melalui *pop-up book* untuk meningkatkan minat siswa dalam mengetahui pengetahuan gizi seimbang anak usia sekolah.

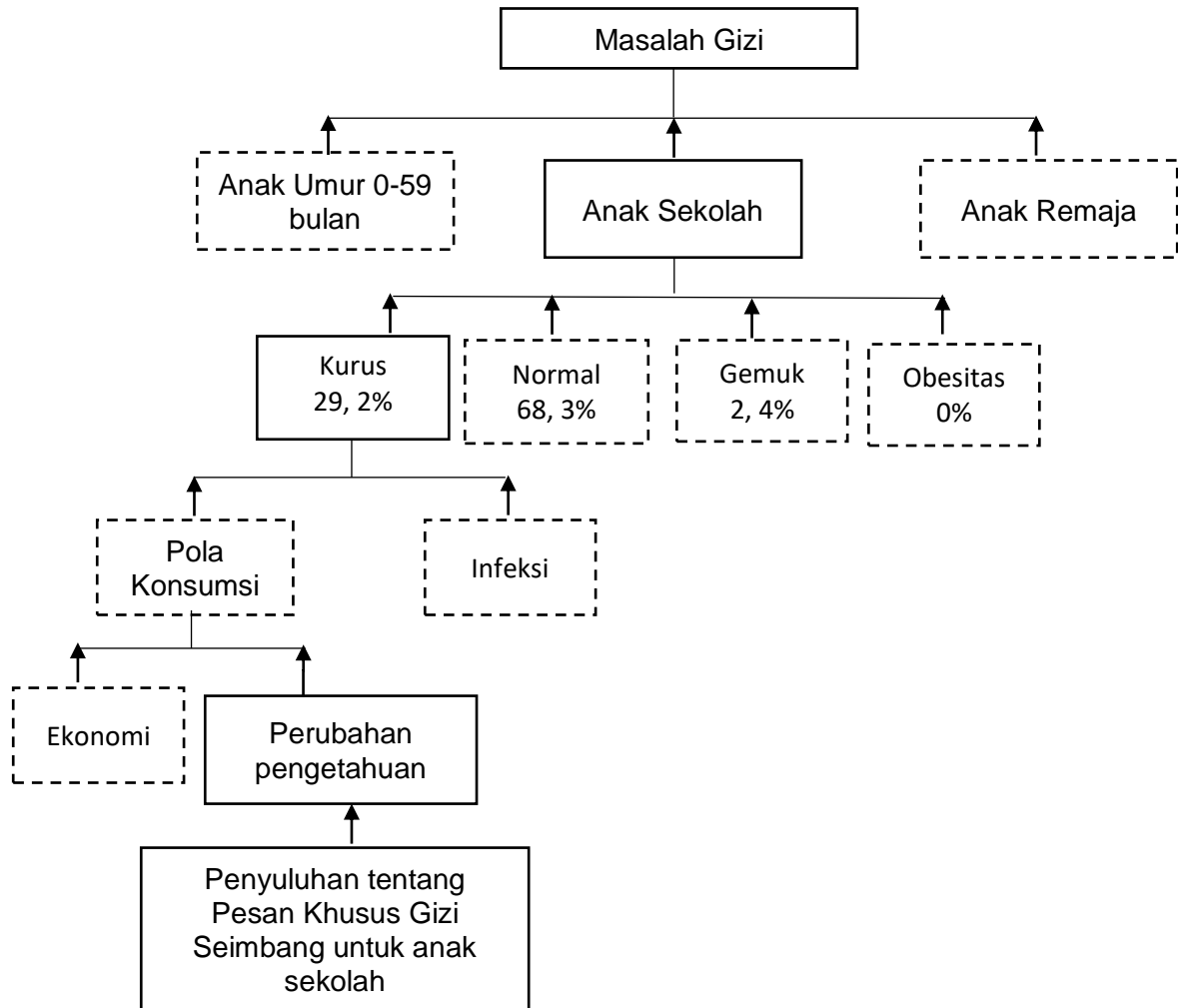
2. Manfaat institusi

Hasil pembuatan dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk media pembelajaran saat penyuluhan pada anak usia sekolah di sekolah dasar dan puskesmas.


3. Manfaat siswa


Menambah pengetahuan tentang gizi seimbang melalui media pembelajaran *pop-up book*.

E. Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

F. Hipotesis

Ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penerapan media *pop up book*.